

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan pendidikan siswa diharapkan menjadi anak yang berkarakter dan berakhlak mulia sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan guru saja, tetapi lingkungan disekitarnya terutama orang tua. Karena orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan utama anak.

Sebagai mata pelajaran yang menjabarkan tentang peradaban Islam dari sejak Islam datang pada zaman Rosulullah, sahabat dan setelahnya sampai pada tokoh-tokoh pembaharuan islam masa kini, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi juga menanamkan pemahaman dan keteladan serta pelajaran yang dapat diambil dari sejarah tersebut. Dengan demikian pembelajaran SKI dilaksanakan dengan mengarahkan siswa memahami dan diharapkan mengkritisi jejak sejarah

peradaban Islam agar pembelajaran SKI lebih mengena dan diharapkan mampu menanamkan kecintaan kepada Islam dan Rasulullah SAW.¹

Terkadang siswa banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bidang studi yang membosankan. Hal ini menyebabkan anak zaman sekarang banyak yang belum mengetahui peristiwa bersejarah tentang islam dimasa lampau.

Sebenarnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bukanlah bidang studi yang membosankan. Namun SKI sangat berkaitan erat tentang peristiwa bersejarah yang terjadi dimasa lampau. Seperti ajaran-ajaran islam yang dibawa oleh para nabi untuk disampaikan kepada umatnya. Oleh karena itu, kita sebagai generasi berikutnya harus mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dengan mempelajari SKI juga dapat membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mengapresiasi terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.

Oleh karena itu, kualitas tentang pendidikan semakin diperhatikan oleh berbagai kalangan masyarakat. Beberapa orang juga percaya bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula wawasan yang akan didapatkan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Menyadari akan pentingnya pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Salah satunya dengan mengembangkan model pembelajaran. Pengembangan model

¹ Eva Musthofanul Bariyah dkk, "Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", Vol. 2, No 2, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Mei 2022, hal. 285

pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Penerapan model pembelajaran yang tidak tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Oleh karena itu, guru diuntut untuk memberikan model pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dan penggunaan media yang ada di sekolah tidak di manfaatkan dengan baik oleh guru yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar-mengajar agar merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.²

Penggunaan *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran, sangat memungkinkan untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri. Selain model pembelajaran, kemandirian belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dilakukan secara individu yang memiliki keasadaran akan rasa tanggung jawab dalam merancang belajar dan mengevaluasi proses belajar ketika di sekoalah sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dan pengetahuan pembelajarannya.

² Eva Sofwatun Nida, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Fiqih)", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hal. 3

Secara umum *Problem Based Learning* dapat dijelaskan sebagai model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata bahan untuk membelajarkan siswa dalam proses belajar, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah. Sutirman menambahkan bahwa PBL juga merupakan suatu proses pembelajaran dengan pendekatan sistematis untuk menghasilkan pemecahan masalah sehingga dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Sedangkan menurut Torp menambahkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang yang fokus pelaksanaannya dilaksanakan untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan kompleks.³

Model pembelajaran *Problem Based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mengembangkan pola berpikir kritis dan analitis serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan masalah individu maupun sosial.⁴

Model pembelajaran *Prblem Based Learning* dipilih karna sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap peninggalan sejarah islam

³ Arie Anang Setyo, Strategi Pembelajaran Problem Based Learning, (Makassar: YAYASAN BARCODE, 2020), hal. 18-19

⁴ Baqiyatus Sawab, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal. 24

sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau dan memiliki pemikiran kritis untuk memahami secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Sehingga ada kemajuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah.
- b. Diduga guru kurang melakukan variasi-variasi model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan.
- c. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang mandiri.
- d. Hasil belajar siswa yang masih rendah dapat dilihat dari hasil belajar masih dibawah KKM yaitu 70.

e. Diduga kurangnya evaluasi dalam penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar di MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning*.
- b. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal di atas, penulis mengangkat tiga pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah dalam mengikuti pembelajaran tersebut?
3. Adakah pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Mifathul Ulum Lampung Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui repon siswa pada model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah dalam mengikuti pembelajaran tersebut.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti:

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Peserta Didik:

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran yang menjabarkan tentang peradaban Islam dari sejak Islam datang pada zaman Rosulullah, sahabat dan setelahnya sampai pada tokoh-tokoh pembaharuan islam masa kini, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi juga menanamkan pemahaman dan keteladan serta pelajaran yang dapat diambil dari sejarah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan begitu siswa menjadi lebih aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Pendidik:

Kajian penelitian ini dapat membantu guru sebagai referensi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

d. Bagi Sekolah:

Sebagai referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh dalam model pembelajaran *Problem Based*

Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah”.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁵

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut.⁶

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.⁷

⁵ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, Vol. 03, No. 2, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Desember 2017, hal. 334

⁶ Asrani Asegaf, Uep Tatang Sontani, “Upaya Meningkatkan Berfikir Analitis melalui Model Problem Based Learning (PBL)”, Vol. 1, No. 1, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Agustus 2016, hal. 40

⁷ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Vol. 03, No. 01, *Jurnal Ilmu-ilmu Hadist Al-Qur’an, Hadist, Syarifah dan Tarbiyah*, Juni 2018, hal. 175

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki peran penting dalam kehidupan. Dengan Sejarah seseorang dapat mengetahui masalah yang mengandung banyak nilai dan Pelajaran bagi hidup seseorang.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata Pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sebagai peristiwa Sejarah dan sebagai ilmu Sejarah.⁸

Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman-pemahaman orang-orang islam.⁹

2. Penegasan Secara Operasional

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu cara yang dilakukan dalam mengajar pada kelas VII MTs Miftahul Ulum Lampung Tengah. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat membantu siswa untuk menumbuhkan sikap mandiri dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar, yaitu penilaian dari aspek kognitif (meliputi pengetahuan), aspek efektif (meliputi sikap), dan aspek psikomotorik (meliputi keterampilan). Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran keagamaan yang mengajarkan pada peserta

⁸ Yudi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Juni 2020, hal. 52

⁹ Eni, Riffriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", Vol. 2, No. 2, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Agustus 2019, hal. 3

didik tentang peristiwa bersejarah (Islam) mengenai peristiwa, faktor, reaksi, dan proses penyebaran Islam pada masa lampau serta membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mengapresiasi terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai peradaban umat Islam di masa lampau. Siswa diharapkan dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu menambah semangat untuk belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) dan diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian dan pengembangan ini terdiri dari tiga bagian, perinciannya sebagai berikut:

1. Bagian awal, yakni bagian pembuka yang terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, lembar kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari enam bab, yakni sebagai berikut:
 - a. Bab I Pendahuluan, bagian utama dari laporan penelitian yang akan mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan.
 - b. Bab II Landasan Teori, mendeskripsikan tentang objek yang akan diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang berupa argumentasi.
 - c. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan langkah-langkah dan strategi peneliti dalam mencari dan mengumpulkan informasi untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti.

- d. Bab IV Hasil Penelitian, mendeskripsikan data pada masing-masing variabel uraian tentang hasil pengujian hipotesis.
- e. Bab V Pembahasan, menjelaskan terkait penemuan-penemuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian.
- f. Bab VI Penutup, memaparkan kesimpulan peneliti atas penemuan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran peneliti terkait laporan penelitian yang telah dibuat.